

PERBEDAAN LAMA PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) MENURUT KELUHAN AKSEPTOR DI KELURAHAN SAMPANGAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG TAHUN 2013

Dyah Sutriyani¹, Dharminto², Sri Winarni²

- ¹. Mahasiswa Peminatan Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro
- ². Staf Pengajar Peminatan Biostatistika dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

ABSTRACT

IUD (intrauterine device) is one type of non-hormonal contraceptives and include to longterm of contraceptive method. This contraception an ideal method to make spacing of pregnancy. The number of active participants of IUD in Sampangan, Gajahmungkur District Semarang City tend to decreased. On December 2012, 226 IUD acceptors counted and on February 2013, only 215 IUD acceptors counted. Decrease in number of IUD acceptor may occur for several reasons, one of the reason is because of complaints or side effects. This study aims to know differences in duration of the use of IUD acceptors, according to complaints. This research was a explanatory research, with cross-sectional study. The population was active throughout the IUD acceptors ≤ 45 years old and was recorded in February 2013 in the area Sampangan as 129 acceptors. Sampling methods that were used simple random and obtained a sample is 53 people. The research was conducted by interviews and questionnaires. Data analysis was performed with univariate analysis using frequency distribution table, bivariate analysis using cross table and statistical analysis using Mann Whitney test. Results of this study showed that IUD acceptors who had complaints of the average duration of use was 38,10 months and which do not have complaints 61,15 months. Results of analysis by Mann Whitney test hypothesis with $\alpha = 95\%$ it is concluded that there was no difference in duration of use intrauterine devices (IUD) among acceptors who had complaints and who does not have complaints ($p = 0.238$). Expected that the establishment of surveillance by the BKKBN in order to be monitored at 1 month until 3 years after the use of contraceptives and can prevent the high rate of drop out and failure of IUD, and expected to IUD acceptors to control periodic routine and actively looking for information about the IUD.

Keyword: IUD, duration of the use, complaints

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara laju pertumbuhan yang masih relatif keempat dunia yang jumlah tinggi. Salah satu indikator penduduknya paling banyak, dengan keberhasilan di bidang kependudukan

ditunjukkan dengan *Total Fertility Rate* (TFR). TFR di Indonesia terus mengalami penurunan. Data SDKI dan sensus penduduk menyebutkan TFR Indonesia pada tahun 1997 sebesar 2,8 menurun menjadi 2,4 pada tahun 2002-2003, pada tahun 2007 menurun menjadi 2,3 dan pada tahun 2010 menurun menjadi 2,25. Namun demikian tingkat fertilitas tersebut belum sesuai dari kondisi penduduk tumbuh seimbang, yaitu dengan TFR mencapai 2,1 per wanita. Dalam menurunkan TFR untuk lebih mendekati kondisi tumbuh seimbang diperlukan berbagai strategi dalam pelaksanaan program KB, salah satunya adalah mempromosikan MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang). IUD (*Intra Uterine Device*) atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi non hormonal dan termasuk MKJP yang ideal dalam upaya menjarangkan kehamilan, sehingga AKDR diprioritaskan oleh BKKBN.

Pelayanan kontrasepsi yang berkualitas telah menjadi tuntutan berbagai lapisan masyarakat. Upaya peningkatan pelayanan kontrasepsi dan

kesehatan reproduksi mencakup perlindungan klien dari risiko efek samping, penanganan komplikasi, dan meminimalkan kemungkinan kegagalan pemakaian alat kontrasepsi. Efek samping, komplikasi dan kegagalan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan akseptor mengalami *drop out* dari metode KB.

Banyaknya kasus putus pakai dan kegagalan tersebut menunjukkan bagaimana kualitas pelayanan KB. Hingga bulan September 2012 di Kecamatan Gajahmungkur terdapat kasus *drop out* kesertaan berKB sebanyak 707 kasus dengan *drop out* IUD sebanyak 81 kasus. Di Kecamatan Gajahmungkur juga terdapat 4 kasus kegagalan IUD yang terjadi dari tahun 2010 hingga bulan Agustus 2012. Hingga bulan Desember 2012 Kelurahan Sampangan merupakan kelurahan dengan jumlah akseptor IUD terbanyak di Kecamatan Gajahmungkur dengan tercatat 226 akseptor AKDR. Namun pada bulan Februari 2013 terjadi penurunan jumlah peserta aktif AKDR di kelurahan sampangan menjadi 215 akseptor AKDR. Adanya kasus *drop out* atau putus pakai dapat terjadi karena alasan

terjadinya keluhan efek samping dan kegagalan. Untuk mengantisipasi hal tersebut peneliti ingin melihat bagaimana keluhan yang dialami oleh akseptor dan mengetahui apakah terdapat perbedaan lama pemakaian AKDR pada akseptor yang mengalami keluhan dan akseptor yang tidak mengalami keluhan sehingga dapat dilakukan tindakan untuk pencegahan terjadinya kegagalan dan putus pakai AKDR.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk membandingkan perbedaan lama pemakaian alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) menurut keluhan akseptor di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* yaitu penelitian yang membandingkan dan menjelaskan dua variabel yaitu lama pemakaian AKDR dan keluhan pemakaian AKDR dengan menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan adalah survey dengan

pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana pengukuran setiap subyek penelitian dilakukan pada suatu saat tertentu. Objek penelitian ini adalah semua akseptor AKDR aktif di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Subjek penelitian ini adalah semua warga yang tercatat sebagai akseptor AKDR aktif berusia ≤ 45 tahun di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, serta terpilih menjadi sampel sebanyak 53 orang. Pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan metode acak sederhana. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai lama penggunaan AKDR dan keluhan yang dialami akseptor. Setelah melakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis data dengan tabel distribusi frekuensi, tabel silang, dan analisis statistik menggunakan uji *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persentase responden dengan pemakaian ≤ 36 bulan lebih besar bila

dibandingkan dengan akseptor yang lama pemakaiannya > 36 bulan. Pada responden yang tidak mengalami keluhan hampir setengahnya memakai AKDR ≤ 36 bulan (46,15%). Hal yang sama juga terjadi pada sebagian besar responden yang mengalami keluhan (72,5%).

Responden yang tidak mengalami hampir setengahnya memakai AKDR selama ≤ 36 bulan atau ≤ 3 tahun (46,15%). Sedangkan pada responden yang mengalami keluhan didapatkan hasil bahwa rata-rata lama pemakaian AKDRnya adalah 38,10 bulan. Lebih dari setengah responden memakai AKDR yang mengalami keluhan selama ≤ 36 bulan (72,5%).

Kedua kelompok responden dengan interval lama pemakaian AKDR yang sama, masing-masing kelompok tetap ada responden yang tidak mengalami keluhan dan yang mengalami keluhan. Sebagian besar responden lama pemakaiannya adalah ≤ 3 tahun atau ≤ 36 bulan yaitu sebanyak 35 responden. Dari 35 responden tersebut, yang mengalami keluhan (82,86%) lebih banyak

dibandingkan dengan yang tidak mengalami keluhan (17,14%).

Responden dengan kelompok lama pemakaian >3 tahun atau yang lebih lama jangka waktu pemakaiannya cenderung lebih sedikit yang mengalami keluhan. Hal tersebut diperkirakan karena terdapat pengaruh dari kedisiplinan kontrol setelah pemasangan oleh responden. Pada responden yang mengalami keluhan, lama pemakaian sebagian besar responden adalah ≤ 3 tahun atau ≤ 36 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan kontrol secara rutin setelah pemasangan lebih banyak pada responden yang memakai AKDR selama > 3 tahun atau > 36 bulan (45,50%) dibandingkan dengan responden yang memakai AKDR selama ≤ 3 tahun atau ≤ 36 bulan (27,60%). Sehingga ada tidaknya keluhan selama pemakaian AKDR kemungkinan dapat dipengaruhi oleh kedisiplinan akseptor dalam melakukan kontrol setelah pemasangan.

Data penelitian menunjukkan bahwa responden yang memakai AKDR dan mengalami keluhan sebanyak 75,5%. Hampir setengah dari

responden yang mengalami keluhan tersebut, merasakan 2 jenis keluhan (47,50%). Pada responden yang mengalami 5 keluhan tersebut (2,50%), telah memakai AKDR selama 36 bulan, jenis AKDR yang dipakai adalah Nova T. Walaupun mengalami banyak keluhan namun responden tersebut tidak melakukan kontrol rutin sesuai jadwal yang dianjurkan. Banyaknya keluhan yang responden alami, menyebabkan responden memiliki keinginan untuk melepas AKDRnya. Dengan demikian responden yang mengalami keluhan rata-rata bertahan hingga ± 3 tahun, sehingga untuk menghindari *drop out* AKDR pada responden hendaknya semua keluhan harus dapat diatasi sebelum jangka waktu 3 tahun.

Dari 40 responden yang mengalami keluhan, 77,5% diantaranya pernah mengalami perdarahan (haid) dalam jumlah banyak, 40% pernah mengalami nyeri/mulas pada perut, 40% mengalami keputihan, 10% mengalami ekspulsi dan 30%nya mengalami suami mengeluh tidak nyaman saat berhubungan badan. Sehingga keluhan yang paling banyak dialami responden adalah perdarahan

(haid) dalam jumlah banyak. Sebagian besar responden mengalami keluhan pada 1 bulan pertama setelah pemasangan AKDR.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata lama pemakaian AKDR berbeda antara responden yang tidak mengalami keluhan (61,15 bulan) dengan responden yang mengalami keluhan (38,10 bulan).

Namun, berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan lama pemakaian AKDR antara akseptor yang mengalami keluhan dan yang tidak mengalami keluhan, dimana hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan secara statistik yaitu nilai Z adalah -1,179 dan nilai p yang diperoleh adalah 0,238 ($p_{\text{value}} > 0,05$) sehingga H_0 diterima.

Hal ini terjadi karena pada interval waktu pemakaian yang relatif sama dari kedua kelompok responden (yang tidak mengalami keluhan dan yang mengalami keluhan) tidak menunjukkan perbedaan. Pada jangka waktu ≤ 36 bulan ada yang mengalami keluhan, begitu juga pada jangka waktu >36 bulan tetap ada yang mengalami

keluhan. Sehingga walaupun rata-rata kedua kelompok responden berbeda, namun pada hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan.

Tidak adanya perbedaan dapat terjadi karena kemungkinan responden yang menyatakan tidak mengalami keluhan selama memakai AKDR sebenarnya mengalami keluhan. Namun, karena sebelumnya responden telah mendapatkan informasi yang positif mengenai keluhan pemakaian AKDR dari pengalaman-pengalaman orang terdekat, maka responden menganggap hal yang dialaminya adalah wajar sehingga responden tetap merasa nyaman memakai AKDR. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Winkjosastro dalam bukunya yang

berjudul Ilmu Kandungan tahun 2005 bahwa lama pemakaian alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor pengetahuan.

Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara lama pemakaian AKDR pada responden yang mengalami keluhan dan yang tidak mengalami keluhan. Dengan demikian pada penelitian ini kelompok yang mengalami keluhan dan tidak mengalami keluhan lama pemakaian AKDRnya relatif sama, akan tetapi akseptor AKDR yang tidak mengalami keluhan rata-rata pemakaiannya sedikit lebih tinggi (61,15 bulan) dibandingkan yang mengalami keluhan (38,10 bulan). Hasil secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keluhan pada Responden di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Keluhan	f	%
Tidak	13	24,50
Ya	40	75,50
Jumlah	53	100,00

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Banyaknya Keluhan yang Dialami Responden.

Banyaknya Keluhan	f	%
1 keluhan	12	30,00
2 keluhan	19	47,50
3 keluhan	8	20,00
4 keluhan	0	0,00
5 keluhan	1	2,50
Total	40	100,00

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keluhan Nyeri/Mulas pada Responden di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Keluhan Nyeri / Mulas	f	%
Tidak	24	60,00
Ya	16	40,00
Jumlah	40	100,00

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Muncul Keluhan Nyeri/Mulas di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Muncul Keluhan Nyeri/Mulas	f	%
1 bulan	8	50,00
2 bulan	1	6,25
3 bulan	3	18,75
6 bulan	1	6,25
13 bulan	1	6,25
19 bulan	1	6,25
36 bulan	1	6,25
Jumlah	16	100,00
Mean: 5,81 bulan	Standar Deviasi: 9,523 bulan	

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keluhan Perdarahan (Haid) Dalam Jumlah Banyak pada Responden di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Keluhan Perdarahan (Haid) Dalam Jumlah Banyak	f	%
Tidak	9	22,50
Ya	31	77,50
Jumlah	40	100,00

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Muncul Keluhan Perdarahan (Haid) dalam Jumlah Banyak di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Muncul Keluhan Perdarahan (Haid) Dalam Jumlah Banyak	f	%
1 bulan	18	58,10
2 bulan	3	9,70
3 bulan	2	6,50
4 bulan	1	3,15
6 bulan	3	9,70
10 bulan	1	3,15
12 bulan	3	9,70
Jumlah	31	100,00
Mean: 3,16 bulan	Standar Deviasi: 3,6225 bulan	

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keluhan Keputihan pada Responden di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Keluhan Keputihan	f	%
Tidak	24	60,00
Ya	16	40,00
Jumlah	40	100,00

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Muncul Keluhan Keputihan di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Muncul Keluhan Keputihan	f	%
1 bulan	7	43,75
2 bulan	2	12,50
3 bulan	1	6,25
5 bulan	2	12,50
6 bulan	1	6,25
13 bulan	1	6,25
19 bulan	1	6,25
83 bulan	1	6,25
Jumlah	16	100,00
Mean: 9,60 bulan	Standar Deviasi: 20,952 bulan	

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Keluhan Ekspulsi pada Responden di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Keluhan Ekspulsi	f	%
Tidak	36	90,00
Ya	4	10,00
Jumlah	40	100,00

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Muncul Keluhan Ekspulsi di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Muncul Keluhan Ekspulsi	f	%
1 bulan	2	50,00
4 bulan	1	25,00
9 bulan	1	25,00
Jumlah	4	100,00
Mean: 3,75 bulan	Standar Deviasi: 3,775 bulan	

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keluhan Perforasi/Translokasi di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Keluhan Perforasi / Translokasi	f	%
Tidak	40	100,00
Ya	0	0
Jumlah	40	100,00

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keluhan Suami Tidak Nyaman Saat Berhubungan Badan pada Responden di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Keluhan Suami Tidak Nyaman Saat Berhubungan Badan	f	%
Tidak	28	70,00
Ya	12	30,00
Jumlah	40	100,00

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Muncul Keluhan Suami Tidak Nyaman Saat Berhubungan Badan di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Muncul Keluhan Suami Tidak Nyaman Saat Berhubungan Badan	f	%
1 bulan	7	58,30
2 bulan	2	16,70
6 bulan	1	8,30
12 bulan	1	8,30
31 bulan	1	8,30
Jumlah	12	100,00
Mean: 5 bulan	Standar Deviasi: 8,821 bulan	

Tabel 14. Tabel Silang Perbedaan Lama Pemakaian AKDR pada Responden di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Lama Pemakaian AKDR	Alami Keluhan				Total	
	Tidak		Ya		f	%
	f	%	f	%		
≤ 3 tahun	6	17,14	29	82,86	35	100,00
4 – 6 tahun	3	37,50	5	62,50	8	100,00
7 – 10 tahun	2	33,33	4	66,67	6	100,00
>10 tahun	2	50,00	2	50,00	4	100,00
Jumlah	13	24,50	40	75,50	53	100,00

Tabel 15. Hasil Uji *Mann Whitney*

Keluhan	Lama Pemakaian AKDR				Z	p _{value}
	N	Mean	Median			
Tidak Ada Keluhan	13	61,15	40,00	-1,179	0,238	
Ada Keluhan	40	38,10	26,50			

KESIMPULAN

Pada akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang mengalami keluhan rata-rata lama

pemakaiannya 38,10 bulan. Akseptor yang mengalami keluhan, keluhan yang paling banyak dirasakan adalah perdarahan (haid) dalam jumlah banyak

(77,5%). Pada akseptor Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) yang tidak mengalami keluhan rata-rata lama pemakaiannya 61,15 bulan. Tidak ada perbedaan lama pemakaian AKDR antara akseptor yang mengalami keluhan dengan yang tidak mengalami keluhan di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Tahun 2013 ($p = 0,238$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada dr. Dharminto, M.Kes dan dr. Sri Winarni, M.Kes yang telah membantu memberi masukan dan bimbingan untuk penyempurnaan hasil penelitian. Terima kasih kepada PLKB dan PKB Kelurahan Sampangan dan petugas di Kecamatan Gajahmungkur dan Kelurahan Sampangan atas izin dan bantuannya sehingga penelitian dapat berjalan lancar. Dan terima kasih pula pada rekan – rekan yang telah

membantu selama proses penelitian berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN.*Artikel*.(Online),(<http://jabar.bkkbn.go.id/Lists/Artikel/DispForm.aspx?ID=565&ContentTypeId=0x01003DCABABC04B7084595DA364423DE7897>, diakses 19 Maret 2013)

Bapermasper & KB. Laporan Program KB dan Kesehatan Reproduksi. Semarang, 2012.

Bapermasper Kecamatan Gajahmungkur. *Laporan C/II/Peserta KB Aktif Kec Gajahmungkur Bulan Februari 2013*. Semarang, 2013.

Winkjosastro, Hanifa. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo, 2005.

Singarimbun, Masri dan Effendi Sofian. *Metodologi Penelitian Survey*. Yogyakarta: LP3ES, 2002.